

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD).² Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding

² Kementerian Dalam Negeri, "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19," 2020, 2.

COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di cruise ship Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Sri Lanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), United Kingdom (9 kasus), Belgia (1 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 Kasus).³

Adanya pandemic Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia, Indonesia menduduki peringkat ke-13 dengan kasus aktif terbanyak di dunia. Kasus aktif merupakan orang yang terdiagnosis Covid-19, baik yang sedang mendapatkan upaya pengobatan dan perawatan di rumah sakit maupun yang sedang menjalani isolasi mandiri. Hingga tanggal 3 Februari 2021, kasus aktif di Indonesia mencapai 175.236 kasus.

³ World Health Organization, "Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)," t.t., 11–12.

Berdasarkan tren kenaikan kasus aktif mulai terlihat pada pertengahan bulan November 2020 dan mulai meningkat tajam pada pertengahan Januari 2021. Kenaikan kasus disebabkan karena tingginya mobilitas, terutama pada momen libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021. Dalam hal ini, pergerakan kelompok berisiko cukup tinggi. Selain itu, jumlah tes yang dilakukan juga banyak. Jika dilihat dari jumlah tes yang dilakukan, Indonesia menempati urutan ke-8 di Asia. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, maka tes tersebut masih belum mencukupi. Salah satu penyebab tes masih belum mencukupi adalah ketersediaan laboratorium yang belum merata di seluruh Indonesia, terutama di daerah-daerah. Sedangkan kemampuan penelusuran kontak erat di Indonesia juga masih kurang dan belum memenuhi standar WHO, yaitu 1: 30. Berdasarkan data Kemenkes, penelusuran kontak erat pada satu pasien Covid-19 dilakukan paling banyak pada 15 orang (1:15). Bahkan ada beberapa daerah yang hanya dilakukan pelacakan pada satu orang saja.

Di sisi lain, *positivity rate* juga meningkat melebihi 20%. Kenaikan tersebut dapat dilihat pada minggu kedua Januari 2021. Bahkan *positivity rate* harian tertinggi mencapai 36,18% pada tanggal 31 Januari 2021 (*Positivity rate* adalah perbandingan antara jumlah kasus positif harian dengan jumlah tes harian yang dilakukan). *Positivity rate* mencapai 36,18% artinya dalam setiap 100 orang yang dites menggunakan PCR maka ada 36 orang yang positif terinfeksi Covid-19. Hal ini menandakan penularan di tengah masyarakat mulai tidak terkendali.

Sedangkan menurut WHO, angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia selama sepekan terakhir tertinggi di Asia dan menduduki peringkat ke-17 dunia.

Sedangkan berdasarkan data dari Kemenkes, angka kematian nasional meningkat 25,3% dibandingkan minggu sebelumnya. CFR sementara juga cukup tinggi, yaitu 2,8%, melampaui CFR global (2,3%).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kasus kematian meningkat drastis seiring dengan meningkatnya kasus aktif. Bahkan kasus kematian harian mencapai rekor tertinggi pada tanggal 28 Januari 2021, yaitu sebesar 476 jiwa. Total jumlah kematian akibat covid-19 yang dilaporkan per tanggal 3 Februari 2021 sejumlah 30.770 jiwa. Hal ini menandakan bahwa Indonesia mengalami keterlambatan penanganan pandemi.⁴ Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernafasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukan vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19.⁵

Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut

⁴ Nur Sholihah, "Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid di Indonesia," *Plus* 8, no. 3 (2021): 2–4.

⁵ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika" 2, no. 1 (2020): 2.

dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, social, dan tentu saja pendidikan.

Dalam pendidikan di indonesia semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi semua pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *online* salah satunya yaitu di sekolah Dimana seperti biasa siswa masuk ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di sekolah bersama guru dan teman-teman yang lainnya. Namun di tahun ini semua dilaksanakan secara *online* (daring).⁶

Pembelajaran *online* tersebut tak terlepas pada saat pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 dimana selama pandemi *Covid-19* seluruh kegiatan proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara *online*. Bahkan bukan hanya proses belajar mengajar saja, melainkan proses administrasi, penerimaan siswa baru wajib dilaksanakan secara *online*. Pemerintah mengambil langkah ini dikarenakan ingin memutus penyebaran virus *Covid-19*.

Dalam hal ini kementerian pendidikan mulai mempersiapkan opsi pembelajaran selain pembelajaran tatap muka, akhirnya ditemukan solusi yakni pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dimana dalam pembelajaran daring ini seluruh instansi pendidikan berusaha memaksimalkan media *online* supaya bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.

MTsN 8 Kediri Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran *online* dalam mengatasi

⁶ Khadijah, “Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid 19,” *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 155.

permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid19 ini. Lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia ikut berperan serta dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona atau Covid19. Seluruh Sekolah Menengah Pertama ataupun Madrasah Tsanawiyah di Indonesia secara serentak melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, yakni melalui pembelajaran *online* atau disebut juga daring.

Dalam pelaksanaannya bahwa setelah saya observasi dan berwawancara dengan kepala sekolah MTsN 8 Kediri yaitu dengan Ibu Drs. Siti Umi Hanik, M.Pd.I saya memperoleh informasi bahwa di MTsN 8 Kediri semua mata pelajaran baik mata pelajaran umum dan pelajaran agama semua di laksanakan secara daring.⁷

Salah satu mata pelajaran agama yang ada di MTsN 8 Kediri yaitu: mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dimana pada mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang didalamnya terdapat penekanan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau maknanya secara sederhana dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena adanya covid maka pelaksanaan pembelajarannya yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka kemudian diganti dengan dilakukan secara *online* hal ini menyebabkan adanya permasalahan diantaranya: kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis karena guru harus membiasakan diri

⁷ Siti Umi Hanik, Kepala Sekolah, di MTsN 8 Kediri, 14 April 2021.

untuk menggunakan media *online* dimana tidak semua guru bisa menggunakan dan mengoperasikannya sehingga perlu adanya seminar tentang penggunaan aplikasi online agar nantinya dalam pelaksanaannya pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan sukses.

Tentu saja bukan guru saja yang terkena dampak adanya pembelajaran online tetapi orang tua juga terkena dampaknya dimana orang tua diharapkan mampu dengan baik membantu anak dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran di rumah. Memang pada awalnya peran orang tua membimbing tentang kebiasaan baik dan buruk serta menghargai antar sesama, tetapi pada saat ini peran orang tua sudah semakin meluas hingga membantu proses akademik anak itu sendiri.⁸ peran orang tua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran. Sebelum adanya situasi seperti sekarang ini, peran orang tua dapat dikatakan hanya sekedar pemenuh materi saja yang dimaksud dalam hal ini adalah waktu orang tua tidak terlalu banyak dalam membimbing anak-anaknya.

Permasalahan selanjutnya, banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya kewelahan. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan.

⁸ Euis Kurniati Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 242.

Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah *online*. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring.

Dalam proses pembelajaran *online* juga memberikan dampak positif yang dimana jika sebelumnya orang tua tidak terlalu terlibat dalam membimbing anaknya namun dalam situasi sekarang ini, akhirnya orang tua memiliki peran penting sehingga dapat menjalin emosional yang lebih dari sebelumnya⁹. Kini guru dan orang tua dituntut supaya membiasakan diri dengan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi, ketika siswa harus melakukan belajar dari rumah. Kebijakan pemerintah sangat baik untuk diterapkan karena dengan adanya pembelajaran daring ini maka guru lebih kreatif dan mampu berinovasi dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak.

⁹ Rizqon Halal Syah Aj, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020), 396.

Inilah yang dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan wali murid dalam mendidik anak pada era saat ini, apabila tidak dibangun kerja sama yang baik maka akan membuat siswa yang melaksanakan pembelajaran akan merasa tidak nyaman dalam belajar. Jika siswa tidak merasa nyaman dalam proses belajarnya maka pelajaran yang diajarinya tidak akan menjadi ilmu yang baik bagi dirinya. Siswa butuh kenyamanan dalam belajar dan dukungan yang baik, entah itu dari pihak keluarga maupun juga dari guru yang mengajarnya.

Di pendidikan terdapat sebuah istilah Tri Pusat Pendidikan, yang memiliki arti tiga pusat pendidikan yang terdiri dari lembaga, orang tua, dan masyarakat. Disebut sebagai sebuah pusat karena memiliki peranan penting dalam hal pendidikan itu, ketiganya harus saling bekerjasama sesuai dengan perannya masing-masing”. Karena pada dasarnya guru dan orang tua sama-sama pendidik, hanya saja keduanya memiliki peranan yang berbeda, guru menjadi pendidik di sekolah, sedangkan orang tua menjadi pendidik di rumah.¹⁰

Kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua diharapkan juga membuat siswa terlatih dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Dimana siswa akan melaksanakan pembelajaran dibimbing oleh guru dan orang tua serta siswa mampu belajar dengan mandiri. Disini daya pikir dan kreativitas siswa akan diuji. Siswa akan berpikir lebih dalam untuk melakukan sesuatu khususnya dalam bidang pelajaran yang dilakukannya.

Kemadirian belajar ini yang akan dilaksanakan oleh siswa selama masa pandemi ini belum berakhir, hal ini ditujukan untuk memutus penyebaran *Covid-*

¹⁰ “Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid 19,” 160.

19. Hal ini harus didukung oleh para guru dan orang tua agar pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan baik.

Sebuah kasus yang ada pada saat ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, dimana kita akan mengetahui apakah kerja sama guru dan orangtua sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Ataupun sebaliknya kerja sama belum terjalin dengan baik sehingga siswa belum memiliki kemandirian belajar yang baik.

Dari observasi penelitian sebelumnya terhadap siswa kelas IX MTsN 8 Kediri siswa disini cenderung masih bergantung kepada orangtua di rumah pada saat mengerjakan tugas, dikarenakan siswa sendiri masih kebingungan dengan sistem pembelajaran *online*. Mereka cenderung meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugasnya. Tetapi ada kalanya mereka mengerjakan tugas secara mandiri apabila orangtua di rumah sedang tidak bekerja. Dan tak luput juga guru kelas memantau keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online (Studi Kasus di MTsN 8 Kediri dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas IX).”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Qur’an hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri 2020/2021 ?
2. Bagaimana sikap orang tua dalam menghadapi pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Qur’an hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri 2020/2021 ?

3. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pengelolaan pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Quran hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui guru dalam pelaksanaan pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri 2020/2021.
2. Untuk mengetahui sikap orang tua dalam menghadapi pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri 2020/2021.
3. Untuk mengetahui Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pengelolaan pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Quran hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri 2020/2021 ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk menganalisis guru dalam melaksanakan pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri.
 - b. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang sikap orang tua dalam menghadapi pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya guru dalam melaksanakan pembelajaran online pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas IX MTsN 8 Kediri.
- b. Bagi peneliti sendiri sangat bermanfaat karena akan menjadi guru dan orang tua nantinya.
- c. Sebagai acuan bagi keluarga dan masyarakat tentang cara mendidik, membina dan memimpin anaknya dalam berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka yang di maksudkan untuk menghindari persamaan atau diaplikasi pembahasan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu tentang Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran *Online* (Studi Kasus di MTsN 8 Kediri dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IX) dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mengkaji lebih lanjut, maka penulis melakukan telaah Pustaka yang terkait dengan judul skripsi yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita Haeruddin dalam skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 SDN 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan “ pada tahun 2019. bahwa Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam siswa kelas 3 SDN 550 Bilante sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena

orang tua menentukan perkembangan siswa untuk mencapai keberhasilan.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alsi Rizka Valeza dalam skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung ” pada tahun 2017. bahwa Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Tria Levia Ningrum dalam skripsi yang berjudul “Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Siman pada tahun 2020”. Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar diantaranya adalah: Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk

¹¹ Sasmita Haeruddin, “Skripsi Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 3 Sdn 550 Bilante Di Desa Balutan Kabupaten Luwusulawesi Selatan,” 2019.

¹² Alsi Rizka, “Skripsi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung,” 2017.

masa depan mereka, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.¹³

F. Definisi Istilah

1. Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan suatu pendidikan, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. Aspek yang paling dominan dalam kaitannya dengan kependidikan adalah guru (pendidik), yang memang secara khusus diperuntukkan untuk mendukung dan bahkan menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan.¹⁴
2. Orang Tua adalah ayah dan ibu kandung” . Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi.¹⁵ Orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian

¹³ Imas Tria Levia Ningrum, “Skripsi Peran Keluarga Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Siman,” 2020.

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t.), 7.

¹⁵ Rizka, “Skripsi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.”

khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

3. Pembelajaran *online* atau disebut juga *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang didukung oleh penggunaan alat dan konten digital. Pembelajaran *online* melibatkan beberapa bentuk interaktivitas termasuk berupa interaksi *online* yang dilakukan antara pendidik dengan siswa. Pembelajaran ini diakses melalui jaringan internet, dan *E-learning* lebih disebut dengan pembelajaran melalui internet atau jaringan.¹⁶
4. Hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga terdapat hasil belajaryang berbeda pada masing-masing individu. Maka untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, diperlukan bentuk pengajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁷

¹⁶ Rizqon Halal Syah Aji, :“Dampak Covid 19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”,” *Sosial dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 11.

¹⁷ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 50.